

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi membawa perubahan bagi pengusaha di Indonesia. Salah satu dampaknya bagi industri dalam negeri yaitu semakin ketatnya persaingan yang harus di hadapi. Perusahaan tidak hanya harus mampu bersaing dengan perusahaan lokal saja tetapi juga harus mampu bersaing dengan perusahaan perusahaan asing. Persaingan harga kualitas dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Di dalam persaingan global ini tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang yang banyak, namun bagaimana produsen tersebut tepat dalam menentukan harga produksinya. Apabila harga jual terlalu tinggi maka masyarakat tidak akan membeli atau mengurangi jumlah pembelian produk perusahaan, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak akan memperoleh pendapatan dan laba yang cukup. Hal ini menyebabkan hasil penjualan tidak menutup biaya produksi dan apabila keadaan ini tetap berlanjut maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Karena itu, harga jual produk perusahaan pada harga yang tepat sangat penting bagi perusahaan agar tujuan umum perusahaan tercapai.¹

Harga pokok produksi termasuk biaya yang sangat di perlukan dalam kegiatan produksi yang meliputi unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Salah satu strategi yang dapat di gunakan perusahaan agar dapat bersaing global ialah dengan mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk karena hal ini sangat mempengaruhi penetapan harga jual suatu produk selaligus laba yang di inginkan.

Saat menentukan harga jual produk ada banyak aspek yang harus di pertimbangkan perusahaan. Mulai aspek biaya, target laba, daya beli masyarakat harga jual pesaing dan sebagainya. Dari berbagai aspek tersebut sering kali faktor biaya yang di jadikan titik dalam penentuan harga jual produk. Untuk menentukan harga jual suatu produk terlebih dahulu harus di ketahui harga pokok produk dan berapa biaya yang di keluarkan. Setelah itu baru menetapkan

¹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta : Grasindo, 2006), 260.

berapa harga jual produk yang tepat agar dapat bersaing dengan produk lain di pasaran.²

Secara umum harga pokok produksi dapat di artikan sebagai biaya dari suatu produk. Dimana sering di sebut biaya produksi yang merupakan jumlah dari 3 unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biaya *overhead* di alokasikan ke produk berdasarkan volume produk yang sering kali hanya di lakukan sembarangan dimana dasar yang di gunakan yaitu volume unit produksi, jam kerja langsung. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah jika biaya overhead pabrik merupakan biaya dominan maka akan menimbulkan distorsi dalam penetapan harga pokok produksi.

Activity based costing merupakan salah satu pendekatan penentuan biaya produk dengan hasil yang akurat dan relevan. Dasar dari pendekatan penentuan biaya ini adalah aktivitas yang di butuhkan dengan menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya sumber daya di bebaskan ke aktivitas kemudian aktivitas di bebaskan ke biaya berdasarkan penggunaan *activity based costing* memperkenalkan hubungan sebab akibat antara pemicu biaya dengan aktivitas.

Activity based costing dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga dengan menggunakan metode *activity based costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat dan akurat untuk suatu perusahaan.³

Desa Bakaran merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Desa Bakaran ada dua yaitu Desa Bakaran Wetan dan Desa Bakaran Kulon. Di desa Bakaran Wetan dan Desa Bakaran Kulon suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan pokok tidak hanya di lakukan oleh kepala keluarga saja. Pemenuhan kebutuhan pokok dalam suatu keluarga juga di lakukan oleh seorang wanita dalam hal ini sebagai istri. Seorang istri ikut mencari tambahan pendapatan dalam suatu keluarga seperti dengan berjualan ikan di pasar, membuat terasi, dan juga mendirikan industri batik tulis.

Usaha batik tulis bakaran ibu ninuk merupakan salah satu UMKM batik tulis yang ada di Desa Bakaran Kulon kecamatan

² Riwayadi, *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 20.

³ Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya Edisi 2* (Bogor : IN MEDIA, 2015), 63.

Juwana kabupaten Pati. UMKM ibu Ninuk sudah berdiri sejak tahun 2007 dan hingga sekarang memiliki karyawan yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari mencanting 15 orang, mewarnai 3 orang, nglorot 2 orang, *finishing & packaging* 1 orang untuk membantu memproduksi output berupa batik tulis.

Menurut fakta di lapangan usaha batik tulis ini masih menggunakan metode tradisional dimana penentuan harga pokok produksi dengan cara mengumpulkan semua pengeluaran yang telah di keluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian membaginya ke jumlah output yang di dihasilkan, padahal metode tradisional ini sangatlah kurang akurat di gunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Sehingga sering kali timbul masalah penetapan harga pokok produksi di usaha batik bakaran ini terkadang jauh lebih tinggi di bandingkan dengan memasok dari *supplier* hal ini menyebabkan umkm batik bakaran ini tidak secara terus menerus dalam memproduksi barang dan lebih memilih membeli di *supplier*.

Berkaitan dengan masalah di atas penulis akan melakukan penelitian yang merujuk pada penelitian sebelumnya, penelitian pertama dilakukan oleh Dwi inggrawati Rahayu dkk. (2017) yang meneliti tentang Analisis penerapan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing* studi kasus pada UD tahu sutra. Dalam penelitian tersebut sudah menggunakan metode yang spesifik terhadap perhitungan harga pokok produksi, tetapi hanya berfokus pada satu pembahasan yaitu *activity based costing* tanpa membahas spesifik perhitungan apa yang di lakukan pihak UD tahu sutra.⁴

Kedua penelitian Anta agus muzaki (2017) yang berjudul Analisis ABC sebagai dasar penentuan harga jualUKM Rak soe ha di malang. Hasil penelitiannya yaitu perhitungan yang dilakukan hotel belum menghitung rinci seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Sehingga fokus menghitung metode ABC nya dan metode yang di gunakan hotel tersebut saja tanpa membandingkan secara spesifik.⁵

Ketiga penelitian dari Lanang sadewo (2018) yang berjudul *Design* penerapan *Activity based costing* untuk menentukan harga pokok produksi pada CV Delima mandiri hasil penelitiannya

⁴ Dwi Inggarwati rahayu, Afif Fitriyani. *Analisis penerapan sistem Activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi pada usah kecil menengah (studi kasus pada UD tahu surtra)*.Jurnal riset ekonomi 6, No. 2 (2017).

⁵ Anta agus muzaki, *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Activity Based Costing sebagai penentuan harga jual (studi kasus UKM Rak soe ha di Malang)*. Skripsi. Malang. UIN Malang. 2017

menunjukkan harga pokok produksi menggunakan metode ABC lebih tinggi di banding menggunakan konvensional, dan juga tidak di ada pembandingan secara spesifik antara metode ABC dan konvensional.⁶

Keempat penelitian dari lil irfani islam (2015) yang berjudul perhitungan *Activity Based Costing* sebagai alternatif untuk menentukan besarnya biaya pendidikan yang akurat. Hasil penelitiannya hanya menghitung metode ABC tanpa di cantumkan perhitungan sebelumnya.⁷

Kelima penelitian dari Achmad choiril efendi (2015) yang berjudul Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem *Activity Based Costing*, studi kasus usaha kerajinan kaligrafi dan relief jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ABC ini dapat meminimalisir kesalahan penentuan harga sehingga minim mengalami kerugian. Hal ini karena dengan menggunakan metode ABC semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Di dalam penelitian ini sudah sangat jelas untuk perhitungan ABC dan tradisional tetapi tidak di bandingkan secara detail antara metode ABC dan tradisional sehingga hanya di paparkan perhitungannya saja.⁸

Kesimpulan dari kelima penelitian yang sudah di jelaskan yaitu bahwa rata rata semua penelitian di atas hanya fokus pada satu perhitungannya atau kedua perhitungan saja yaitu perhitungan *Activity Based Costing* atau perhitungan tradisional saja tanpa adanya perbandingan dari kedua metode yaitu metode *activity based Costing* dan metode tradisional atau metode yang di gunakan menghitung perusahaan.

Maka dari itu peneliti akan membuat penelitian terbaru mengenai penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing* serta peneliti juga akan menghitung masing masing metode sampai menjadi harga jual dengan hasil akhir membandingkan keduanya antara metode ABC dan yang di gunakan usaha tersebut dalam menentukan harga jual sehingga terlihat jelas

⁶ Lanang sadewo, *Design penerepan Activity Based Costing untuk menentukan Harga pokok produksi (sru di kasus pada perusahaan Autobody manufaktur dan komponen otomatis di CV Delima mandiri)*. Skripsi. Jakarta : UIN Jakarta.2018

⁷ Lil irfani islami. *Usulan Metode Activity Based Costing sebagai Alternatif untuk Menentukan Besarnya Biaya Pendidikan yang Akurat*. Skripsi. Jakarta: UIN Jakarta, 2015

⁸ Achmad choiril efendi. *Analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem Activitybased costing pada usaha kerajinan kaligrafi dan relief khasanah jepara*. Skripsi. Semarang : UNNES, 2015.

mana yang tepat untuk direkomendasikan dalam menentukan harga jual sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian dalam menjalankan suatu usaha.

Terkait hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian baru dengan mengambil judul skripsi "**Penerapan sistem *activity based costing* (ABC) pada UMKM batik tulis ibu Ninuk di Desa Bakaran Juwana.**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fakta di lapangan usaha batik bakaran ibu ninuk masih menggunakan metode tradisional dimana penentuan harga pokok produksi dengan cara mengumpulkan semua pengeluaran yang telah di keluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian membaginya ke jumlah output yang di hasilkan. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian tertuju pada penerapan cara menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity based costing* (ABC) dengan mengambil laporan produksi bulan Febuari 2022 pada UMKM batik tulis bakaran ibu Ninuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi perhitungan harga pokok produksi pada UMKM batik bakaran ibu Ninuk?
2. Bagaimana implementasi perhitungan harga pokok produksi pada UMKM batik bakaran ibu Ninuk menggunakan metode *activity based costing* (ABC)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM batik bakaran ibu ninuk
2. Untuk menganalisis perhitungan *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM batik bakaran ibu ninuk

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan terhadap ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan penerapan *Activity Based Costing*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai literatur dan juga sebagai bahan pertimbangan, perbandingan bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi UMKM batik bakaran ibu Ninuk
Hasil penelitian ini di harapkan dapat sebagai masukan dan sumber referensi tentang perhitungan dan penentuan harga pokok produksi batik bakaran ibu Ninuk yang lebih efektif dan akurat dalam mengeluarkan biaya produksi dan juga dalam penentuan harga jual produk.
 - b. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat atau wawasan yang lebih baik mengenai perhitungan harga pokok produksimenggunakanmetode *activity based costing*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di perlukan untuk mempermudah pembahasan serta pemahaman dalam menulis skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing masing bab tersebut berisikan penjelasan penjelasan yang saling terkait satu sama lain. Sistematika yang tersusun dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II, merupakan kajian pustaka. Bab ini menjelaskan berupa konsep konsep dan teori teori yang berhubungan dengan masalah yang di rumuskan yaitu konsep biaya, harga pokok produksi, sistem biaya tradisional, metode *activity based costing* serta hasil uraian penelitian terdahulu yang relevan dan juga kerangka berfikir.

Bab III, merupakan metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis dalam memecahkan permasalahan yang di rumuskan

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum umkm serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah di lakukan berdasarkan rumusan masalah

Bab V, merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis yang di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan

